

PENGARUH TERAPI AUDIO MURATTAL AR-RAHMAAN TERHADAP PERUBAHAN SKALA NYERI PADA PASIEN POST OPERASI SECTIO CAESAREA

Tut Wuri Prihatin *Tetuko Danang Prabowo **Sri Puji Lestari**

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Karya Husada Semarang
tetuko.td@gmail.com

ABSTRACT

Sectio caesarea is a surgery to remove the fetus from the uterine cavity by making an incision in the abdominal and uterine walls with the terms of the uterus intact and fetal weight above 500 grams. Sectio Caesarea has a clinical effect that is a post surgery problem, more than 50% patients who underwent surgery will feel the pain. Despite the knowledge and methods of pain management growing rapidly, but it's a problem of its own in the process to obtain maximum comfort. Pharmacological pain therapy in addition there is also a non pharmacological, namely by providing distraction techniques with audio murattal Ar-Rahmaan. Based on medical records in Hospital of Semarang, the post sectio caesarea every month is 75 patients. The study was aimed to examine the effect of Ar-Rahmaan murattal audio therapy to changes in pain scale of post sectio caesarea patients. The study was quasy experiment design, with using one group pre-test and post-test design. The samples were drawn by purposive sampling with total respondents were 42 people. The result of the analysis of data obtained /before therapy pain scale higher than the scale of pain after a given audio therapy murattal Ar-Rahmaan, with P value is $0,000 < 0,05$. The influence of audio therapy murattal Ar-Rahmaan to changes in the patient's pain scale post operative section caesarea.

Keywords: *Sectio caesarea, distraction techniques with audio murattal Ar Rahmaan, the pain*

1. PENDAHULUAN

Kehamilan adalah peristiwa yang didahului dengan bertemunya sel telur/ ovum dengan sel sperma dan akan berlangsung kira-kira 40 minggu yang dihitung dari hari pertama periode menstruasi terakhir. Kehamilan adalah masa dimana seorang wanita membawa embrio atau fetus didalam tubuhnya. Dalam kehamilan dapat terjadi banyak gestasi misalnya dalam kasus kembar, atau triplet/ kembar tiga (Bobak, Lowdermilk & Jensen, 2010).

Persalinan adalah serangkaian proses dimana hasil konsepsi genap bulan atau hampir genap bulan dikeluarkan dari tubuh ibu. Macam-macam bentuk

persalinan ada pervaginan dan perabdominan. Pervaginan meliputi ekstraksi bokong/ kaki, versi ekstraksi, ekstraksi vorsep/ vaccum, embriotomi. Perabdominan meliputi sectio caesarea (Bobak, Lowdermilk & Jensen, 2010).

Sectio caesarea adalah suatu tindakan operatif untuk mengeluarkan janin/ bayi dari rongga rahim dengan cara membuat insisi pada abdomen dan dinding uterus dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram. Pada saat ini sectio caesarea menjadi tren dimasyarakat karena berbagai alasan seperti ketakutan akan membesarnya ukuran lumen vagina karena persalinan pervaginan, dianggap lebih praktis dan modern serta mengikuti jaman atau sebagai upaya mengurangi kesakitan dalam proses persalinan (Sarwono, 2010).

WHO memperkirakan bahwa angka persalinan dengan sectio caesarea sekitar 10%-15% dari semua proses persalinan. Di negarane-negara maju, angka sectio caesarea meningkat dari 5% pada 25 tahun yang lalu menjadi 15% hingga sekarang. Didapatkan jenis persalinan meliputi persalinan pada tahun 2013 sectio caesarea sebanyak 28 pasien (65,1%), spontan sebanyak 12 pasien (28,0%) dan dengan

tindakan ekstraksi vaccum sebanyak tiga pasien (6,97%).

Di Indonesia secara umum jumlah persalinan sectio caesarea adalah sekitar 30%-80% dari total persalinan. Di rumah sakit pemerintah rata-rata persalinan dengan sectio caesarea sebesar 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Dan tercatat dari 17.665 angka kelahiran terdapat 35,7%-55,3% ibu melahirkan dengan proses sectio caesarea (Depkes RI, 2013). Sedangkan di Jawa Tengah sendiri persalinan dengan Sectio Caesarea pada tahun 2013 sebesar 11,8% (Profil Dinas Kesehatan, 2013).

Hasil studi pendahuluan di RSUD Kota Semarang, berdasarkan data rekam medis RSUD Kota Semarang menerangkan bahwa pasien post operasi caesarea tahun 2013 sejumlah 900 pasien dengan jumlah pasien setiap bulannya mencapai 75 orang. Serta menurut hasil observasi dari perawat dibangsal maternitas, seorang pasien post operasi sectio caesarea cenderung mengeluh nyeri setelah 6-12 jam berlalu setelah tindakan pembedahan dan terapi nyeri diberikan hanya menggunakan farmakologi ditambah dengan tindakan mobilitas.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan menerapkan terapi audio murattal sebagai terapi manajemen nyeri post operasi sectio caesarea dengan memperdengarkan audio murattal Ar-Rahmaan kepada pasien, selang 6-12 jam setelah prosedur pembedahan atau setelah efek anestesi menghilang sehingga pasien merasa nyeri berkurang dan rasa nyaman dapat terwujud.

2. KAJIAN LITERATUR

Sectio caesarea adalah suatu tindakan operatif untuk mengeluarkan janin/ bayi dari rongga rahim dengan cara membuat insisi pada abdomen dan dinding uterus dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram. Pada saat ini sectio caesarea menjadi tren dimasyarakat karena berbagai alasan seperti ketakutan akan membesarnya

ukuran lumen vagina karena persalinan pervaginam, di anggap lebih praktis dan modern serta mengikuti jaman atau sebagai upaya mengurangi kesakitan dalam proses persalinan (Sarwono, 2010).

Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual serta potensial atau segala sesuatu yang dikatakan dan dirasakan seseorang berhubungan dengan rasa tidak nyaman (Rasjidi, 2009). Manajemen nyeri secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu tindakan dengan menggunakan farmakologi dan non farmakologi, contoh dari non farmakologi yaitu dengan teknik distraksi dengan mendengarkan terapi audio murattal Ar-Rahmaan.

Murattal dapat didefinisikan sebagai rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori' (pembaca Al-Qur'an). Antara qori' yang satu dengan qori' yang lain memiliki style yang berbeda-beda dalam melagukan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca (Tampipardede, 2011, www.ikatanwargaislaminalum.com, diperoleh Tanggal 4 Mei 2015).

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen*, definisi dari penelitian quasi eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Untuk mengetahui pengaruh terapi audio murattal Ar-Rahmaan terhadap perubahan skala nyeri post operasi sectio caesarea menggunakan desain quasi eksperimen dengan menggunakan desain one group pre-test and post-test. Cara melakukannya satu kali pengukuran didepan/ pre-test sebelum adanya perlakuan/ treatment dan setelah dilakukan pengukuran lagi/ post-test (Sugiyono, 2009). Penelitian ini akan dilaksanakan dibangsal maternitas RSUD Kota Semarang pada pasien post operasi sectio caesarea selang waktu 6-12 jam setelah pembedahan atau obat anestesi hilang dengan jumlah sampel 42 responden dan teknik sampling yang

digunakan yaitu purposive sampling.

Dalam penelitian ini digunakan uji statistik dengan teknik t-test sample related karena data berskala ratio. Taraf signifikansi sebesar 0,1. Apabila nilai P hitung lebih kecil dari nilai taraf signifikansi ($P < 0,1$) maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada pengaruh terapi audio Murattal Ar-Rahmaan terhadap perubahan skala nyeri post operasi sectio caesarea. Sebelum dilakukan pengujian dengan statistik t-test, perlu dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan metode Shapiro wilk. Interpretasi hasil dari uji normalitas Shapiro wilk adalah bila nilai p lebih dari 0,1 maka di ambil kesimpulan bahwa sebaran data normal (Dahlan, 2006). Namun bila data tidak terdistribusi normal, maka akan dilakukan analisis statistik nonparametrik dengan wilcoxon matched pairs (Sugiyono, 2009).

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Skala Nyeri Sebelum diberikan Terapi Audio Murattal Ar Rahmaan

Tabel 4.1 : Skala Nyeri Pada Responden Post Operasi Sectio Caesarea Sebelum Diberikan Terapi Audio Murattal Ar-Rahmaan

Variable	Mean	Sd	Min	Max	N
Skala Nyeri	5,60	1,326	4	9	42

2. Gambaran Perubahan Skala Nyeri Setelah Diberikan Terapi Audio Murattal Ar-Rahmaan

Tabel 4.2 : Perubahan Skala Nyeri Pada Responden Post Operasi Sectio Caesarea Setelah Diberikan Terapi Audio Murattal Ar-Rahmaan

Variable	Mean	Sd	Min	Max	N
Skala Nyeri	3,69	1,278	1	6	42

3. Uji normalitas data dengan menggunakan uji

Shapiro wilk

Tabel 4.3 : Uji Normalitas Skala Nyeri Pada Responden Post Operasi SC dengan Uji Shapiro Wilk

Skala Nyeri	P-Value	Keterangan
Sebelum Normal	0,002	Tidak
Sesudah Normal	0,015	Tidak

4. Uji analisis dengan wilcoxon matched pairs

Tabel 4.4 : Pengaruh Terapi Audio Murattal Ar-Rahmaan Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Responden Post Operasi Sectio Caesarea

Value	N	p
Sesudah-Sebelum Negatif Rank	39	0,000
Positif Rank	0	
Ties	3	
Total	42	

Hasil penelitian menunjukkan skala nyeri pada responden post operasi SC sebelum diberikan terapi audio murattal Ar-Rahmaan adalah rata-rata skala nyeri dari 42 responden sebelum diberikan terapi sebesar 5,60 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 9.

Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan Rasjidi (2009), menurutnya saat pasien post operasi sectio caesarea sadar dari anastesi umum atau saat efek anastesi regional mulai menghilang, kemungkinan besar menyebabkan rasa nyeri yang hebat. Tingginya skala nyeri sebelum diberikan terapi dikarenakan responden belum mengerti bagaimana caranya untuk mengurangi skala nyeri dan

responden hanya bisa mengurangi skala nyeri dengan cara farmakologi.

Hasil penelitian menunjukkan perubahan skala nyeri pada responden post operasi SC setelah diberikan terapi audio murattal Ar-Rahmaan adalah rata-rata skala nyeri dari 42 responden setelah diberikan terapi sebesar 3,69 dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 6.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terapi audio murattal Ar-Rahmaan sangat berpengaruh dalam mengurangi skala nyeri pada responden post operasi SC. Berkurangnya skala nyeri pada responden post operasi SC dikarenakan responden sudah mengerti cara untuk mengurangi skala nyeri selain dengan cara farmakologi yaitu dengan mendengarkan terapi audio murattal Ar-Rahmaan. Hasil analisis kajian dari riset terkait teknik distraksi audio bacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Wahida S, M Nooryanto, Sri Andarini (2015) menunjukkan bahwa terapi murattal Ar-Rahmaan dapat meningkatkan kadar endorphin dan menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti selama penelitian skala nyeri sebelum diberikan terapi audio murattal Ar-Rahmaan nilai minimum 4, nilai maximum 9, rata-rata skala nyeri 5,60 dan standar deviasi 1,326. Sedangkan setelah diberikan terapi audio murattal Ar-Rahmaan nilai minimum 1, nilai maximum 6, rata-rata skala nyeri 3,69 dan standar deviasi 1,278.

Berdasarkan hasil pengujian wilcoxon dari 42 responden diperoleh jumlah responden post operasi SC yang mengalami penurunan tingkat nyeri adalah 39 responden dan yang tidak mengalami perubahan sejumlah 3 responden. Hasil uji statistik nilai p yaitu 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh terapi audio murattal Ar-Rahmaan terhadap perubahan skala nyeri pada responden post operasi sectio caesarea.

5. SIMPULAN

Skala nyeri pada responden post operasi sectio Saesarea di RSUD Kota Semarang sebelum diberikan terapi audio murattal Ar-Rahmaan mempunyai skala nyeri lebih tinggi dibandingkan dengan setelah diberikan terapi audio murattal Ar-Rahmaan. Rata-rata skala nyeri yang dirasakan responden adalah 5,60. Skala nyeri pada responden post operasi sectio caesarea di RSUD Kota Semarang setelah diberikan terapi audio murattal Ar-Rahmaan mempunyai skala nyeri lebih rendah dibandingkan dengan sebelum diberikan terapi audio murattal Ar-Rahmaan. Rata-rata skala Nyeri yang dirasakan responden adalah 3,69. Ada pengaruh terapi audio murattal Ar-Rahmaan terhadap perubahan skala nyeri pada responden post operasi sectio caesarea. Hasil uji statistik nilai p yaitu 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh terapi audio murattal Ar-Rahmaan terhadap perubahan skala nyeri pada responden post operasi sectio caesarea.

6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Dahlan, S. 2006. *Statistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Deskriptif, Bivariat di Lengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS*. PT ARKANS : Jakarta.
- Firman. 2009. *Perbedaan Efektifitas Pemberian Terapi Murattal Dengan Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Ektremitas Di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta*. PSIK. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasan, Maimunah. 2006. *Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa*. Bintang cemerlang : Yogyakarta.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan*

- Kebidanan. Salemba
Medika : Jakarta.
- Kasdu, D. 2006. Operasi Caesarea Masalah dan Solusinya. PUSPA SWARA : Jakarta.
- Nazlah, Hidayati. 2007. Mukjizat Psikologis Al-Qur'an <http://www.mta-al-amien.com/mukjizat-psikologis-al-quran.html>.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Potter, Patricia A, & Anne Greffin Perry. 2006. Fundamental Keperawatan. Vol: 2. EGC : Jakarta.
- Prawesti, A, Kumalasari, I, F, dkk. 2011. Avidence Based Practice Intervensi Spiritual keperawatan Melalui Murattal Ar Rahmaan Untuk Menurunkan Skala Nyeri dan Kecemasan Pada Pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Intensive Care Unit (ICU) RSI Sulatan Agung Semarang. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rasjidi, I. 2009. Manual Seksio Sesarea dan Laparotomi Kelainan Adneksa. CV Sagung Seto: Jakarta.
- Smeltzer, Bear. 2006. Keperawatan Medikal Bedah. EGT : Jakarta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta : Bandung.
- Wahida S, M Nooryanto, Sri Andarini. 2015. Terapi Murattal Al-Qur'an Surat Ar-Rahmaan Meningkatkan Kadar Endorfhin dan Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif.